

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada April 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 2,22% (yoy) atau sebesar sebesar 1,37% (mtm) atau sebesar sebesar 2,08% (ytd) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,64%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada April 2025, antara lain: emas perhiasan, nasi dengan lauk, cabai merah, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, minyak goreng, ikan serai, ketupat/lontong sayur, sewa rumah, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, antara lain: ayam hidup, angkutan udara, bawang merah, kentang, tarif parkir, tomat, jengkol, telepon seluler, bayam, tarif pulsa ponsel, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, antara lain: tarif listrik, cabai merah, emas perhiasan, bawang merah, angkutan udara, jeruk, udang basah, kelapa, tarif kendaraan travel, bawang putih, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada April 2025, antara lain: kentang, bayam, mobil, tarif pulsa ponsel, ayam hidup, cabai rawit, bensin, daging ayam ras, Air Conditioner (AC), minyak goreng, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya

Kelompok ini pada April 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 11,67%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, shampo, parfum, dan pasta gigi dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers, deodorant, hand body lotion, kapas, tisu basah, tisu, sabun bayi, dan sikat gigi.

Secara mtm kelompok ini pada April 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,27%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: emas perhiasan, parfum, sabun mandi cair, sabun wajah, popok bayi sekali pakai/diapers, dan tisu. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm yaitu: hand body lotion.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada April 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 4,73%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, ketupat/lontong sayur sebesar 0,07 persen, soto, gulai, dan ayam goreng dan beberapa komoditas lainnya. Pada April 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Secara mtm kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,08%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: soto, sate dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada April 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 2,49%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: cabai merah, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, minyak goreng, ikan serai, Sigaret Putih Mesin (SPM), udang basah,

Sigaret Kretek Tangan (SKT), jeruk, dan beberapa komoditas lainnya.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: ayam hidup, bawang merah, kentang, tomat, jengkol, bayam, labu siam/jipang, kangkung, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada April 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu sebesar 0,41%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: cabai merah, bawang merah sebesar, jeruk, udang basah, kelapa sebesar, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm, yaitu: kentang, bayam, ayam hidup, cabai rawit, daging ayam ras, dan beberapa komoditas lainnya.

lompok Kesehatan

Keompok ini pada April 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 2,13 Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: tarif rumah sakit, kaca mata plus dan minus, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, obat gosok, vitamin, obat batuk, dan obat penurunan panas. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok. Kelompok ini pada April 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada April 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 1,05%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: sekolah menengah pertama, sekolah dasar, taman pendidikan Al Quran, biaya les/privat, taman kanak-kanak, dan sekolah menengah atas. Sementara kelompok ini pada April 2025 secara mtm tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang signifikan.

Pada Mei 2025 inflasi yoy Kota Pekanbaru sebesar 1,20% , secara mtm deflasi sebesar 0,49%, sedangkan secara ytd inflasi sebesar 1,58%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, nasi dengan lauk, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, minyak goreng, ketupat/lontong sayur, ikan serai, sewa rumah, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy pada Mei 2025, antara lain: cabai merah, bawang merah, ayam hidup, kentang, jengkol, bayam, tarif parkir, telepon seluler, cabai rawit, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, antara lain: ayam hidup, nasi dengan lauk, angkutan udara, tarif pulsa ponsel, tomat, telur ayam ras, ikan lele, ayam goreng, apel, daging ayam ras, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada Mei 2025, antara lain: cabai merah, kentang, bawang merah, udang basah, cabai rawit, bawang putih, cabai hijau, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, wortel, buah naga, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya

Kelompok ini pada Mei 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 10,42%. Komoditas yang dominan

memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, parfum, dan shampo, pasta gigi, dan sabun mandi, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers, deodorant, hand body lotion, kapas, tisu basah, sabun bayi, dan sikat gigi.

Secara mtm kelompok ini pada Mei 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: sabun mandi cair, tisu, deodorant, emas perhiasan, sabun mandi, dan sabun bayi. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm yaitu: pasta gigi.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada Mei 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 3,87%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, ketupat/lontong sayur, soto, sate, ikan bakar, dan gulai dan beberapa komoditas lainnya. Pada Mei 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Kelompok ini pada Mei 2025 secara mtm memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,08%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: nasi dengan lauk, ayam goreng, ikan bakar, ayam bakar, dan rendang, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Mei 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm di kelompok ini.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Mei 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 2,03%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: tarif rumah sakit, kaca mata plus dan minus, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, obat gosok, obat batuk, vitamin, dan obat penurun panas. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok dewasa.

Kelompok ini pada Mei 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada Mei 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 1,05%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar, taman pendidikan Al Quran, biaya les/privat, taman kanak-kanak, dan sekolah menengah atas. Sementara kelompok ini pada Mei 2025 secara mtm tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang signifikan.

Pada Juni 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 1,08% , secara mtm deflasi sebesar 0,11%, sedangkan secara ytd mengalami inflasi sebesar 1,47%. Dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,99.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, angkutan udara,

daging ayam ras, minyak goreng, ikan serai, ketupat/lontong sayur, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy pada Juni 2025, antara lain: cabai merah, bawang merah, kentang, ikan nila, tarif parkir, cabai rawit, telepon seluler, bensin, kangkung, kol putih/kubis, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm pada Juni 2025, antara lain: angkutan udara, jengkol, emas perhiasan, petai, buncis, ketimun, kentang, daun seledri, daun bawang, sawi putih/pecay/pitsai, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada Juni 2025, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, ayam hidup, telur ayam ras, bawang putih, ikan nila, jeruk, apel, cabai hijau, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembol/ikan aso-aso, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Juni 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 11,03%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, pasta gigi, parfum, shampo, sabun mandi, sabun mandi cair, pembalut wanita, sabun wajah, korek api gas, cotton bud, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers, hand body lotion, deodorant, tisu basah, kapas, sabun bayi, dan sikat gigi.

Secara mtm kelompok ini pada Juni 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,04%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: emas perhiasan, pasta gigi, sabun mandi, minyak rambut, dan pembalut wanita. Tidak ada komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi mtm di kelompok ini.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada Juni 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 3,87%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, ketupat/lontong sayur, soto, sate, ikan bakar, dan gulai dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juni 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini. Kelompok ini pada Juni 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Juni 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 2,02%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: tarif rumah sakit, kaca mata plus dan minus, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, obat gosok, obat batuk, vitamin, dan obat penurun panas. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok dewasa.

Kelompok ini pada Juni 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Transportasi

Kelompok ini pada Juni 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 1,47%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: angkutan udara, mobil, sepeda motor, perbaikan ringan kendaraan, tarif kendaraan travel, dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: tarif parkir, bensin, solar, dan tarif jalan tol.

Sementara kelompok ini pada Juni 2025 secara mtm memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,06%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: angkutan udara. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm, yaitu: bensin, tarif jalan tol, solar, dan tarif kendaraan roda 4.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada Juni 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 1,05%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: sekolah menengah pertama, sekolah dasar, taman pendidikan Al Quran, biaya les/privat, taman kanak-kanak, sekolah menengah.

Sementara kelompok ini pada Juni 2025 secara mtm tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang signifikan.

Ke depan, inflasi Kota Pekanbaru pada Juli 2025 diperkirakan lebih rendah dibandingkan Juni 2025. Penurunan tekanan inflasi diperkirakan didukung oleh: (i) harga komoditas cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan bawang putih, diperkirakan mengalami penurunan seiring dengan periode pasca panen raya serta realisasi impor pemerintah, (ii) normalisasi tarif angkutan udara pasca kenaikan permintaan selama periode libur sekolah, serta (iii) efektivitas upaya intervensi harga, peningkatan produksi, dan jaminan kelancaran distribusi yang dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Pusat (TPIP dan TPID), seperti Gerakan Pangan Murah (GPM), Kerja sama Antar Daerah (KAD), pembentukan kios pengendali inflasi di pasar pantauan, serta optimalisasi peran BUMD Pangan dalam pengendalian inflasi daerah. Di sisi lain, penurunan inflasi yang lebih lanjut diperkirakan tertahan oleh: (i) kenaikan kelompok pendidikan menjelang periode tahun ajaran baru, (ii) potensi kenaikan harga emas seiring dengan peralihan investasi ke safe haven asset, serta (iii) peningkatan harga sewa rumah sesuai pola historisnya di tengah tahun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

1. Memasuki musim kemarau beberapa wilayah mengalami kekeringan karena intensitas curah hujan yang menurun, akibatnya hasil produksi pertanian tidak maksimal.
2. Adanya serangan hama penyakit menyebabkan penurunan hasil produksi pertanian.
3. Fluktuasi harga pangan strategis seperti cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras yang masih tinggi dan sulit diprediksi.
4. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan gangguan produksi dan distribusi pangan, serta proses pascapanen seperti pengeringan gabah.
5. Kenaikan harga beras dan jagung pasca panen raya Maret 2025, berdampak pada harga bahan pokok lain.
6. Belum optimalnya peran Lembaga distribusi pangan di tingkat lokal dan cadangan pangan pemerintah, sehingga respon terhadap gejolak harga kurang cepat.

Terhentinya pasokan SPHP dari Badan pangan Nasional

7.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendampingan dan sosialisasi kepada petani tentang penanganan hama dan penyakit tanaman untuk meminimalisir dampak serangan.
2. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya konservasi air agar ketersediaan air tetap terjaga, baik secara kualitas maupun kuantitas, untuk memenuhi kebutuhan air di lahan pertanian.
3. Gerakan Pangan Murah (GPM) di berbagai titik kelurahan/kecamatan untuk menekan harga pangan strategis dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional
4. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) guna menjamin ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi pangan pokok.
5. Pemantauan harga harian di pasar tradisional melalui aplikasi dan sistem pelaporan berbasis digital.
6. Optimalisasi kegiatan Kios Pangan untuk menjaga stabilitas harga dan distribusi bahan pokok
7. Penyediaan informasi harga kepada masyarakat, guna meningkatkan transparansi dan daya tawar konsumen melalui iklan radio Bharabas FM dan media sosial
8. Koordinasi TPID melalui High Level Meeting (HLM) dan pelaksanaan rencana kerja pengendalian inflasi daerah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan sosialisasi yang sudah dilaksanakan perlu didukung juga dengan bantuan pompa air untuk memudahkan petani mengairi lahan pertanian, sehingga kebutuhan air tanaman dapat tercukupi.
2. Tingginya harga pestisida menyebabkan tinggi biaya produksi petani sehingga mengunguri pendapatan petani.
3. GPM efektif dalam menekan harga secara temporer, namun dampaknya terbatas pada waktu dan lokasi tertentu.
4. KAD telah membantu menjamin pasokan, terutama beras dan cabai, namun belum mencakup semua komoditas rawan inflasi.
5. Monitoring harga sudah berjalan baik, namun masih perlu peningkatan akurasi dan kecepatan data.
6. Peran BUMD Pangan meningkat, tetapi masih menghadapi keterbatasan modal dan jaringan distribusi.
7. Sosialisasi harga kepada masyarakat berjalan, namun belum merata dan belum seluruh warga memanfaatkan informasi tersebut.
8. Koordinasi lintas OPD
9. cukup intensif, namun belum sepenuhnya responsif terhadap gejolak harga musiman.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

Perlunya dilaksanakan pelatihan bagi petani tentang cara pengendalian hama dan penyakit.

2. Perlunya pengadaan bantuan pestisida untuk mengurangi biaya produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani
3. Peningkatan kapasitas dan peran BUMD Pangan dalam menyerap, menyimpan, dan mendistribusikan bahan pokok strategis.
4. Penguatan sistem informasi harga pangan yang lebih akurat, cepat, dan terintegrasi lintas instansi.
5. Penambahan volume cadangan pangan pemerintah daerah (CPPD) untuk mengantisipasi gejolak pasokan dan harga.
6. Perluasan cakupan dan frekuensi Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan kolaborasi pelaku usaha dan KWT.
7. Penguatan kelembagaan TPID dan peningkatan kapasitas SDM, khususnya dalam pengambilan kebijakan berbasis data.